

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din*, pesantren yang tersebar luas di Indonesia sejak munculnya sampai sekarang memang mempunyai banyak daya tarik, mulai sosok luarnya, kehidupan sehari-harinya, potensi dirinya, isi pendidikannya, maupun sistem dan metodenya. Semua menarik untuk dikaji.

Di samping itu, pondok pesantren mempunyai sejarah yang panjang. Situasi lembaga-lembaga pesantren saat ini harus dilihat dalam hubungannya dengan perkembangan Islam di Indonesia. Dalam hal ini Indonesia harus dilihat sebagai salah satu wilayah yang sangat potensial bagi dinamika perkembangan Islam. Karena Indonesia merupakan tempat konsentrasi terbesar umat Islam di dunia sehingga sangat menentukan arah perkembangan umat Islam di seluruh dunia.¹ Sehingga dari hal tersebut dapat diketahui secara intuitif atau kelembagaan untuk mengefektifkan dampaknya. Dampaknya adalah pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak, dan pengembangan sumber daya manusia.

Oleh karena itu, mungkin inilah mengapa Abdurrahman Wahid menyebut pesantren sebagai sebuah subkultur. Sebagaimana sering terlihat

¹ Zamakhsari Dlofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1992), 171.

dalam uraian sosiologi, sebuah subkultur minimai harus memiliki keunikan tersendiri dalam aspek-aspek berikut: cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diikuti, serta hierarki kekuasaan intern tersendiri yang ditaati sepenuhnya. Ketiga persyaratan minimal tersebut terdapat dalam kehidupan pesantren sehingga dirasa cukup mengenakan predikat sebagai sebuah subkultur pada kehidupan itu.²

Adapun fungsi utama pondok pesantren itu sendiri adalah sebagai sebuah lembaga yang bertujuan mencetak pribadi muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah SWT. serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³

Sejak berdirinya, pesantren merupakan sebuah lembaga yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat Islam di Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan pesantren sebagai sebuah lembaga keislaman memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat. Abd 'Ala mengatakan dalam bukunya:

Berbicara tentang pemberdayaan masyarakat dalam konteks Indonesia, maka kehadiran pesantren menjadi keniscayaan untuk dilibatkan. Sebab pesantren, sejak kemunculannya, memang tidak bisa dipisahkan dari peran masyarakat. Lembaga keagamaan ini tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat. Pesantren didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial masyarakat daerah sekitarnya. Ia hadir mengabdikan dirinya mengembangkan dakwah Islam dalam pengertian luas, mengembangkan masyarakat sesuai

² Abdurrahman wahid, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), 9-10.

³ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Pondok Pesantren*, (Ditkapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), 20.

nilai-nilai keagamaan, dan pada gilirannya didukung penuh oleh masyarakat".⁴

Dan bisa dikatakan bahwa keberadaan pesantren merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu, sebenarnya pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren merupakan pendidikan yang lebih bersifat dan sarat dengan nuansa transformasi sosial. Pesantren berikhtiar meletakkan tujuan dan kiprahnya dalam kerangka pengabdian sosial yang pada mulanya ditekankan pada pembentukan moral keagamaan dan kemudian dikembangkan pada pengembangan yang lebih sistematis.⁵

Untuk mendukung tujuan tersebut, para santri di pondok pesantren perlu dibekali dengan ketrampilan sosial. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.⁶ Diharapkan dengan menguasai ketrampilan sosial para santri dapat memiliki kepribadian yang positif baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Sehingga para santri ketika lulus dari pesantren dan kembali ke lingkungannya masing-masing dapat memiliki dampak atau peran yang positif bagi masyarakat di lingkungannya dalam bentuk pengamalan ilmu-ilmu yang mereka timba di pondok pesantren.

⁴ Abd 'Ala, *Pembaruan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

⁵ Ibid, Hal. 2-3.

⁶ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23250/2/Chapter%20II.pdf>. Di akses pada tanggal 18 Juli 2014

Oleh karena itu, banyak pondok pesantren yang mempunyai bermacam-macam program yang bertujuan untuk membekali dan mengembangkan ketrampilan sosial kepada para santrinya. Salah satu program yang umum dipakai pondok pesantren adalah program *jam'iyah*. Program *jam'iyah* merupakan suatu kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan pada hari libur pesantren yaitu setiap malam jum'at. Di dalamnya para santri melakukan berbagai kegiatan dengan arahan dan bimbingan pengurus asrama masing-masing maupun langsung oleh pengurus *jam'iyah* seperti menjadi pembawa acara (MC), memimpin pembacaan tahlil, seni baca Al Qur'an, membaca kitab-kitab maulid seperti *Ad Diba'i dan Al Barzanji*, membaca kitab kuning, pidato, ceramah, dan menjadi pembaca do'a.

Sebagaimana diketahui bahwa program *jam'iyah* ini mayoritas diterapkan dalam proses pendidikan yang ada di pondok pesantren yang tentunya dengan bentuk atau kemasan yang berbeda-beda. Salah satu pondok pesantren di kota Kediri yang menerapkan program *jam'iyah* adalah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo. Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo merupakan pondok pesantren yang mempunyai cita-cita dan semangat untuk mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam akan tetapi juga membekali para santri dengan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan oleh para santri untuk mengamalkan atau mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh di pondok pesantren ke masyarakat setelah mereka lulus. Langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah dengan mengembangkan serta meningkatkan ketrampilan sosial yang dimiliki santri

melalui program *jam'iyah*. Pondok Pesantren Haji Ya'qub menyadari bahwa ketrampilan sosial akan semakin penting saat para santri sudah terjun ke masyarakat. Dengan ketrampilan sosial maka santri akan mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negatif tanpa melukai perasaan orang lain dalam hubungan interpersonal yang dalam hal ini adalah meyebarkan ilmu yang mereka tempuh di pesantren ke lingkungan masyarakat. Ketrampilan sosial ini akan mampu membawa santri untuk lebih berani berbicara, percaya diri dalam mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus mampu menemukan penyelesaian yang adaptif terhadap suatu permasalahan yang mungkin akan mereka temukan di tengah lingkungan masyarakat sehingga mereka dapat berbaur, diterima dan diakui keberadaannya di masyarakat. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Haji Ya'qub membentuk program *Jam'iyah* yang bernama *Jam'iyah Pusat Ar Rohmah* atau yang biasa disingkat JPA.

Berawal dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui peran *jam'iyah* dalam meningkatnya ketrampilan sosial santri dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul **“PERAN PROGRAM JAM'IYYAH AR ROHMAH DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL (SOCIAL SKILL) SANTRI DI PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO KOTA KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Jam'iyah Ar Rohmah* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
- b. Bagaiman peran *Jam'iyah Ar Rohmah* dalam meningkatkan ketrampilan sosial santri PP. Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
- c. Apa sajakah faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan *Jam'iyah Ar Rohmah* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *Jam'iyah Ar Rohmah* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
- b. Untuk mengetahui peran *Jam'iyah Ar Rohmah* dalam meningkatkan ketrampilan sosial santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat terlaksananya *Jam'iyah Ar Rohmah* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan dan khazanah intelektual serta informasi mengenai upaya meningkatkan ketrampilan santri.

- b. Kegunaan praktis

1. Pengambilan kebijaksanaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merencanakan, perbaikan, penyempurnaan

serta pengambilan kebijaksanaan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo sebagai penyelesaian persoalan dalam meningkatkan ketrampilan santri.

2. Pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo untuk evaluasi dalam membina ketrampilan santri.